BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh Pengalaman dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK, maka di bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan pengalaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti masa kerja, tingkat pengetahuan dan lainnya. Terdapat hubungan kuat antara pengalaman dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila pengalaman meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
2. Hasil penelitian menunjukan perilaku disfungsional auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *time budget pressure, fee audit* dan lainnya. Terdapat hubungan kuat antara perilaku disfungsional dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila perilaku disfungsional

meningkat maka kualitas auditnya akan menurun pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3. Secara simultan pengalaman dan perilaku disfungsional auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Pengalaman dan perilaku disfungsional memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengalaman dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Pengalaman pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang baik. Namun dalam hasil penelitian ada indikator yang dikategorikan cukup baik yaitu, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Untuk meminimalisir adanya auditor yang tidak menguasai pekerjaan dan

peralatan serta auditor yang tidak berpengalaman dalam mengaudit, maka auditor dapat lebih menambah pengalamannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar terhadap selain itu auditor juga perlu untuk meningkatan pengetahuan dengan manambah pendidikan dalam bidang audit agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik.

2. Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori rendah. Namun dalam penelitian masih ada beberapa auditor yang melakukan *replacing and altering original audit procedures* (mengubah prosedur yang telah ditetapkan). Untuk mencegah auditor melakukan pengubahan prosedur atau tahap-tahap yang seharusnya dilakukan tetapi auditor tidak mengikuti tahap-tahap yang sudah ditetapkan dan agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlunya KAP melakukan pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor, serta melakukan pemahaman atas resiko yang dapat terjadi dari perilaku disfungsional. Dengan pengawasan dan pemahaman yang efektif dalam pelaksanaan program audit dapat mengurangi kecenderungan auditor melakukan perilaku disfungsional sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
3. Pengalaman dan Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori sangat kuat. Namun masih adanya beberapa auditor yang tidak berpengalaman dan masih adanya yang melakukan perilaku disfungsional

yang tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka perlunya auditor melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengalaman kerjanya agar tidak terjadi kesalahan dalam audit dan juga dapat mendeteksi apabila laporan keuangan klien terdapat salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Serta perlunya melakukan pemahaman atas resiko yang dapat terjadi apabila auditor melakukan perilaku disfungsional agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kualitas auditnya baik.